

## **BAB VI**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada gambaran asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri akut di Ruang Janger RSD Mangusada Badung tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengkajian keperawatan yang didokumentasikan oleh perawat terdiri dari data subjektif dan objektif. Berdasarkan dokumen keperawatan pasien ditemukan lima gejala untuk dapat menegakkan diagnosis keperawatan nyeri akut yang didapat dari hasil pengkajian data mayor dan data minor. Data mayor yang tidak muncul pada subjek pertama dan subjek kedua sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia yaitu frekuensi nadi meningkat dan sulit tidur. Sedangkan data minor yang tidak muncul pada subjek pertama dan subjek kedua yaitu tekanan darah meningkat, pola napas berubah, proses berpikir terganggu, menarik diri, berfokus pada diri sendiri, dan diaforesis. Persentase dari seluruh data mayor dan minor yang didapatkan pada subjek pertama dan subjek kedua berbanding dengan data mayor dan minor nyeri akut yaitu sebanyak 38,5 %.
2. Diagnosis keperawatan pada dokumen keperawatan, perawat mendokumentasikan diagnosis keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen injuri biologi (kanker). Diagnosis keperawatan yang dijadikan acuan sesuai dengan teori yang ada yaitu nyeri akut berhubungan dengan inflamasi. Diagnosis keperawatan pada kedua subjek penelitian di ruangan

menggunakan acuan yaitu Diagnosis Keperawatan NANDA International 2015-2017 sedangkan dalam penelitian ini menggunakan acuan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Persentase persamaan dari diagnosis keperawatan yang didapatkan pada subjek pertama dan subjek kedua berbanding dengan diagnosis keperawatan nyeri akut yaitu sebanyak 40 %.

3. Perencanaan keperawatan pada kedua subjek kanker payudara terdapat beberapa yaitu pihak rumah sakit menentukan intervensi terbagi menjadi dua yaitu secara mandiri dan kolaborasi sedangkan dalam penelitian ini, menentukan intervensi berdasarkan manajemen nyeri dan pemberian analgesik. Persentase perbedaan intervensi kedua subjek kanker payudara di Ruang Janger RSD Mangusada Badung dengan acuan yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 42 %.
4. Pelaksanaan keperawatan pada kedua subjek kanker payudara terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada pelaksanaan keperawatan dengan teori yang dijadikan acuan dalam penelitian. Terdapat beberapa tindakan pada perencanaan keperawatan yang tidak dicantumkan pada dokumen keperawatan pasien oleh perawat karena terkadang perawat melakukan intervensi tersebut secara tidak langsung kepada pasien tanpa mendokumentasikan hasil pada rekam medik. Persentase pelaksanaan keperawatan pada kedua subjek kanker payudara berbanding dengan acuan yang digunakan adalah 33 %.
5. Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen keperawatan terdapat beberapa perbedaan evaluasi keperawatan pada dokumen subjek pertama dan subjek kedua. Perbedaan terdapat pada bagian *subjective* dan pada bagian *objective*.

Pada bagian subjektif dan objektif pada dokumen subjek pertama perawat mendokumentasikan keluhan, keadaan umum, dan skala nyeri pasien. Namun pada dokumen subjek kedua, perawat hanya mendokumentasikan keluhan dan keadaan umum pasien. Persentase persamaan evaluasi subjek pertama kanker payudara di Ruang Janger RSD Mangusada Badung dengan acuan yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 20 % sedangkan subjek kedua adalah 13,4 %.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai gambaran asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri akut di ruang Janger RSD Mangusada Badung, terdapat beberapa hambatan yang dialami peneliti dalam melakukan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Demi kemajuan penelitian selanjutnya peneliti menyarankan kepada:

### **1. Kepala Bidang Keperawatan RSD Mangusada Badung**

Kepala Bidang Keperawatan RSD Mangusada Badung, diharapkan memberikan sosialisasi atau seminar kepada perawat terkait acuan terkini dalam melakukan asuhan keperawatan, yaitu : SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia), SLKI (Standar Luaran Keperawatan Indonesia), dan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia) sehingga dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat mampu melakukannya dengan komprehensif dan optimal khususnya pada pasien kanker payudara dengan nyeri akut.

### **2. Institusi Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan**

Pihak institusi pendidikan Politeknik Kesehatan Denpasar Jurusan Keperawatan, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan

metode dengan melakukan proses asuhan keperawatan kepada pasien secara langsung agar didapatkan hasil yang lebih optimal.

### 3. Peneliti lain

Peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan variabel yang dapat dihubungkan dengan pasien kanker payudara khususnya lingkup yang lebih luas sehingga mendapatkan data yang lebih valid.